

SOSIALISASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DALAM MASYARAKAT DI DESA MENGWITANI

Daniel Manek¹⁾, Putu Wenny Saitri²⁾ Emirensiani Epi Katoda³⁾

Ni Made Dwiradika Sundari⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wenny.saitri@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang dimana dapat semakin dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat itu sendiri diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru bagi mahasiswa dan untuk menambah pengetahuan dalam terutama kesadaran hidup bermasyarakat serta kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu memberi motivasi dan inovasi. Program Pengabdian Masyarakat reguler dilaksanakan dengan tujuan untuk pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki suatu daerah, serta dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan dengan melakukan pendampingan agar masyarakat lebih berdaya melalui pola-pola yang bersinergi.

Kata kunci: Demam Berdarah *Dengue* (DBD), Jentik-Jentik dan Serbuk Anti Jentik (ABATE)

ANALISIS SITUASI

Desa Mengwitani merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa Mengwitani terbagi atas 19 Banjar Dinas yakni; Banjar Panca Warga, Banjar Panca Jaya, Banjar Panca Yasa, Banjar Panca Dharma, Banjar Dukuh Gong, Banjar Dajan Peken, Banjar Loda Pura, Banjar Delod Peken, Banjar Gunung Sari, Banjar Taman Sari, Banjar Batur Sari, Banjar Jumpayah, Banjar Sila Dharma, Banjar Wira Dharma, Banjar Culag Calig, Banjar Pengadangan, Banjar Selat Menak, dan Banjar Kelod Kauh. Luas wilayah Desa Mengwitani adalah 4,39 km². Jumlah penduduk Desa Mengwitani hingga tahun 2023 berjumlah 6.813 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Mengwitani yaitu petani, peternak, wiraswasta (UMKM), dan beberapa penduduk berprofesi sebagai guru, dan pegawai kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan terdapat satu permasalahan yang belum bisa terselesaikan di Desa Mengwitani yaitu penyebaran penyakit demam berdarah, penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan DBD, observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh

informasi yang diperlukan untuk menyusun program kerja mahasiswa. Dari hasil survei serta koordinasi dengan perangkat desa Mengwitani, maka ada beberapa program/ kegiatan yang perlu dilakukan dirasa rasional untuk kami jalankan sesuai dengan kemampuan yang tersusun dalam beberapa program kerja. Jadi judul program kerja yang kami ajukan adalah “Sosialisasi pencegahan DBD dalam lingkungan Masyarakat” adapun beberapa spesifikasi kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran DBD bersama masyarakat dan pembagian serbuk pembasmi jentik-jentik nyamuk (serbuk ABATE) DBD di Desa Mengwitani. Tujuan dari kegiatan ini di laksanakan adalah membantu mengurangi penyebaran penyakit DBD di Desa Mengwitani.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Polindes desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, beberapa masalah yang ditemukan untuk diangkat menjadi sebuah program sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman/edukasi Masyarakat tentang cara pencegahan DBD
2. Kurangnya pengetahuan tentang obat anti jentik yang baik digunakan

SOLUSI YANG BERIKAN

Solusi dari permasalahan yang ada dalam masyarakat di Desa Mengwitani yaitu dengan cara:

1. Melakukan sosialisasi/penyuluhan tentang pencegahan DBD
2. Membagikan serbuk anti jentik-jentik kepada masyarakat
3. Membantu tim jumantik memeriksa jentik-jentik di setiap rumah warga di Banjar Jumpayah dan Banjar Panca Dharma

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah yang akan dilalui dalam pelaksanaan program sosialisasi pencegahan DBD dalam lingkungan masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dalam hal ini adalah I Gede Bayu Adhi Gunawan dengan melaksanakan sebuah wawancara secara *offline* untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Mengwitani. Pada tahap ini akan dilakukan secara *luring* atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2. Persiapan dan Perancangan

Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa mengwitani mengenai kegiatan sosialisasi pencegahan DBD dan pembagian serbuk anti jentik bersama Tim jumantik

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat sasaran yaitu masyarakat desa mengwitani terhadap sosialisasi pencegahan DBD dan pembagian serbuk anti jentik di lingkungan masyarakat serta memberikan penjelasan secara langsung terkait dengan persoalan dan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang bebas dari DBD.
 - b. Mengimplementasikan program kerja dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengsosialisasikan pencegahan DBD dan melakukan pembaguan serbuk anti jentik
4. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai harapan atau belum, sehingga apabila belum sesuai harapan dapat disempurnakan lagi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi pencegahan DBD dalam Lingkungan Masyarakat Desa Mengwitani sebagai upaya pencegahan penularan virus *dengue* (demam Berdarah). Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan berlokasi di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pengabdian masyarakat ini, melibatkan Tim jumantik di Desa Mengwitani. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu membantu Masyarakat untuk memahami cara pencegahan deman berdarah *dengue* (DBD).

Demam berdarah disebabkan oleh salah satu dari empat jenis virus *dengue*. Banyak warga yang terkena penyakit ini karena berada di sekitar orang yang terinfeksi sebab penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk. Dua nyamuk yang bisa menularkan virus ini adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Dua jenis nyamuk yang paling sering menyebarkan virus *dengue* ini umum ditemukan baik di dalam maupun di sekitar pemukiman. Ketika nyamuk menggigit seseorang yang terinfeksi virus *dengue*, virus tersebut masuk ke dalam nyamuk. Kemudian, ketika nyamuk yang terinfeksi menggigit orang lain, virus memasuki aliran darah orang itu dan menyebabkan infeksi.



Gambar 1. Sosialisasi tentang pencegahan DBD

Banyak warga tidak mengalami tanda atau gejala infeksi demam berdarah *dengue*. Ketika gejala benar-benar terjadi, mereka disalah artikan sebagai penyakit

lain, seperti flu. Biasanya gejala akan muncul mulai empat hingga 10 hari setelah kamu digigit nyamuk. Kurangnya pengetahuan tentang penanganan DBD perlu adanya pemahaman di pribadi masing-masing. Mau mencegah agar tidak sakit, mau berbuat jika sakit, segera melangkah untuk berobat. Serta mampu menanggulangi dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan pola 3M plus. Kesadaran pribadi dan disiplin tinggi dalam pencegahan dan melakukan tindakan diperlukan sepanjang hari. Tidak mengenal musim, sewaktu-waktu dalam hidupnya. Dan bisa juga memberi serbuk anti jentik –jentik (ABATE) ke kolam , bak , dan genangan –genangan air yang tidak bisa dikuras atau yang tidak bisa dijangkau. Kami juga berkesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pembagian serbuk ABATE ,bersama Tim jumentik yang ada di desa. Dan juga kami diberi kesempatan untuk memberi edukasi tentang pentingnya pencegahan demam berdarah kepada warga yang berada di daerah Mengwitani.



Gambar 2 Pembagian serbuk ABATE pada warga

KESIMPULAN

Program Kerja yang dilakukan di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, 100% telah terlaksana dengan baik, tim melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pencegahan Demam Berdarah dan Pembagian serbuk anti jentik ABATE. Untuk faktor pendukung sendiri selama kegiatan berlangsung yaitu adanya kerjasama yang baik antar masyarakat yang ada di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi dan tim pelaksana dengan Tim jumentik Desa Mengwitani yang berpartisipasi dalam kegiatan melaksanakan program kerja.

SARAN

- a. Masyarakat harus lebih berperan aktif dalam melaksanakan kebersihan lingkungan terutama dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk guna menekan sekecil mungkin peluang nyamuk untuk bersarang serta berkembang biak dengan melaksanakan Menguras, Menutup tempat-tempat penampungan air

baik diluar rumah maupun di dalam rumah serta Mengubur/membakar barang bekas.

- b. Peran aktif Tim Jumantik yang sudah di bentuk oleh desa Mengwitani supaya ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya serta mampu memberikan motivasi pada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan 3M Plus (Menguras, Meutup dan Memanfaatkan) bersama-sama, memberikan penyegaran serta reward kepada Tim jumantik guna meningkatkan kinerja Tim jumantik sehingga dalam melaksanakan tugas lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sukadana, I. W. (2018). *Gambaran Tingkat Kepadatan Jentik Aedes Sp. Di Desa Singapadu Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan).

Rahayu, E.D. 2012. Pemanfaatan ekstrak daun pepaya sebagai pestisida alami yang ramah lingkungan.

Ramadhani, Niko. 2020. UMKM Pengertian dan Perannya dalam Ekonomi. <https://www.akseleran.co.id/blog/umkm-adalah/>